

Pendampingan Kader 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Sebagai Upaya Penurunan Stunting

Rina Sri Widayati^{1*}, Riyani Wulandari², Dewi Kartika Sari², Siti Fatmawati², Nurul Khotimah³, Rini Dwi Sukmawati², Winda Pratiwi¹

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jalan KH Dewantara 10 Ketingan Surakarta, Indonesia

²Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jalan KH Dewantara 10 Ketingan Surakarta, Indonesia

³Profesi Ners, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jalan KH Dewantara 10 Ketingan Surakarta, Indonesia

 rinasw@aiska-university.ac.id

Submitted: July 26, 2023

Revised: September 14, 2023

Accepted: October 17, 2023

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi paling utama di Indonesia yang menjadi prioritas dihadapi untuk diupayakan menurunkan angka kejadiannya. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan bahwa angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020 sedangkan angka prevalensi nasional di Indonesia mencapai angka 24,1%. Oleh karena hal tersebut, perlu adanya intervensi sebagai upaya untuk mempercepat penurunan stunting dengan membentuk kelompok Tim Pendamping Keluarga (TPK). Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan keluarga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 7 hari. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 12 kader 'Aisyiyah Ranting Cemani Sukoharjo. Luaran dari kegiatan PKM ini terbentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terlatih dan terampil pertama kali di daerah Cemani Sukoharjo serta tersedia leaflet terkait stunting. Hasil analisis kegiatan PKM ini untuk nilai rerata *pretest* responden adalah sebesar 59,3 dan *post test* sebesar 74,3. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader 'Aisyiyah dalam upaya penurunan stunting.

Kata Kunci: kader; pendampingan; stunting; tim pendamping keluarga

Assistance of 'aisyiyah cadres in the formation of a Family Companion Team as an effort to reduce stunting

Abstract

Stunting is the most important nutritional problem in Indonesia which is a priority for efforts to reduce its incidence. The World Health Organization or WHO (2021), said that the incidence of stunting in the world reached 22% or 149.2 million in 2020, while the national prevalence rate in Indonesia reached 24.1%. Because of this, intervention is needed to accelerate the reduction in stunting by forming a Family Assistance Team (TPK) group. This community service method uses counseling and family assistance methods. This service activity was carried out for 7 days. This community service activity targeted 12 'Aisyiyah Ranting Cemani Sukoharjo cadres. As a result of this PKM activity, a trained and skilled Family Assistance Team (TPK) was formed for the first time in the Cemani Sukoharjo area and leaflets regarding stunting were provided. The results of the analysis of PKM activities for the respondents' *pretest* mean score were 59.3 and *posttest* 74.3. So it can be concluded that there is an increase in knowledge of 'Aisyiyah cadres in efforts to reduce stunting.

Keywords : accompaniment; cadres; family support team; stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kondisi dimana balita mempunyai ukuran badan kerdil tidak sesuai dengan umur yang disebabkan oleh malnutrisi dari ibu ataupun anak. Stunting pada anak di bawah 5 tahun merupakan masalah gizi terbesar di Indonesia dan harus diprioritaskan untuk menurunkan angka kejadiannya. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan kelebihan berat badan dan kekurangan berat badan. Pemantauan status gizi dilakukan untuk mendeteksi timbulnya (trend) dan kejadian (prevalensi) stunting. Hal ini sangat diperlukan untuk terus menilai kinerja

program gizi kesehatan masyarakat dan menentukan langkah intervensi untuk meningkatkan status gizi masyarakat (Kemenkes, 2018).

Stunting merupakan sebuah ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) yang akan mengakibatkan hilangnya suatu generasi. Kejadian stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta kasus kematian balita di seluruh dunia (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018). Stunting tidak hanya berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik dan peningkatan kerentanan anak terhadap penyakit, melainkan juga berdampak pada gangguan perkembangan kognitif yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan produktivitasnya ketika dewasa serta peningkatan risiko mengalami penyakit degeneratif pada usia dewasa (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2018).

Pada tahun 2018, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kejadian stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia sebesar 22,9% atau 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun. Indonesia termasuk dalam lima negara teratas di dunia dalam hal jumlah kasus stunting. Angka stunting nasional pada tahun 2019 sebesar 27,67. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021 menyatakan angka kejadian stunting mencapai 22% atau 149,2 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2020 sedangkan angka prevalensi nasional di Indonesia mencapai angka 24,1%. Wilayah Asia Tenggara (30,10%) menempati urutan kedua dengan prevalensi tertinggi setelah wilayah Afrika (31,70%).

Permasalahan perawakan pendek (*stunting*) ditemukan di Sukoharjo. Ada 54% ibu masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang tumbuh kembang anak. Menurut Sandjojo (2017), ibu dapat menggunakan informasi formal dan informal untuk mengetahui tingkat perkembangan anaknya melalui observasi. Pendampingan keluarga adalah serangkaian kegiatan, termasuk pemberian penyuluhan, layanan rujukan, dan bantuan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan layanan bagi keluarga dan keluarga berisiko stunting, dengan sasaran prioritas kelompok ibu hamil dan nifas, anak berusia 0 sampai dengan 59 bulan, dan seluruh calon pengantin/calon pasangan usia subur dilakukan pendampingan hingga 3 bulan sebelum pernikahan hendaknya mengidentifikasi faktor risiko stunting sejak dini dan memberikan dukungan melalui pelayanan nikah dalam upaya meminimalisir atau mencegah risiko stunting (BKKBN, 2021).

Faktor ibu dan kondisi lingkungan, ketercukupan gizi pangan yang kurang memadai, pemberian ASI eksklusif, dan penyakit menular berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada balita. Selain itu, faktor yang berhubungan dengan stunting adalah faktor sosial dan kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai kebijakan ekonomi, kesehatan dan pelayanan kesehatan, infrastruktur dan sistem pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, pertanian, sanitasi lingkungan (WHO, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kader 'Aisyiyah Ranting Cemani Sukoharjo yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 16.00 WIB faktor yang menyebabkan terjadinya stunting diantara faktor ibu kurang pemenuhan gizi, pada saat hamil mengalami anemia dan lila kurang dari 23,5 cm. Pendampingan 1000 HPK merupakan masa vital untuk menentukan prevalensi kejadian stunting. Sehingga dalam kegiatan pengambian ini akan dilakukan pelatihan bagi kader Aisyiyah dalam bidang kesehatan dengan bentuk pendampingan pada ibu hamil supaya proses kehamilan berjalan dengan lancar dan melahirkan keturunan yang sehat.

Di Indonesia, salah satu parameter penentu status gizi ibu hamil adalah indeks antropometri lingkaran lengan atas ibu (LiLA) yang menunjukkan bahwa kekurangan asupan energi dan protein pada ibu hamil dapat menyebabkan penyakit kekurangan energi kronis. Jika wanita hamil memiliki Lingkaran Lengan Atas (LiLA) < 23,5 cm maka akan berisiko mengalami KEK serta akan berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah. Hal tersebut bisa terjadi akibat ketidakcukupan gizi antara energi dan protein sehingga menyebabkan kekurangan energi kronis (KEK). Jika hal itu tidak segera ditangani maka akan menyebabkan stunting pada anak (Indonesia, K.K.R., 2018).

Pemerintah juga menjadikan upaya percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Berdasarkan Peraturan Presiden No.18 Tahun 2020, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Sekretariat Kabinet RI, 2021). Salah satu upaya untuk percepatan dalam menurunkan angka kejadian stunting adalah dengan pembentukan kelompok tim pendamping keluarga (TPK). Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki tujuan untuk menjadi langkah preventif dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia. yaitu dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Tim Pendamping Keluarga sebagai upaya penurunan stunting, membentuk kelompok Tim Pendamping Keluarga untuk pendampingan ibu hamil dan mempraktekkan pendampingan tim pendamping keluarga pada ibu hamil secara langsung karena berkaitan dengan IKU dan fokus pengabdian adalah upaya pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan metode pemecahan masalah dan penerapan teknologi tepat guna berupa diskusi dan konsulkan melalui group WA.

Tim Pendamping Keluarga (TPK) ini membantu berkomunikasi dengan penyedia layanan kesehatan, membantu mengedukasi masyarakat tentang stunting, dan memungkinkan upaya pencegahan segera dilaksanakan. Tim Pendamping Keluarga (TPK) berupaya melakukan pencegahan, mulai dari skrining hingga memberikan dukungan kepada ibu hamil, untuk meminimalkan resiko kelahiran yang tidak aman. Selain itu, memberikan upaya pencegahan bagi remaja, calon pengantin, keluarga, dan balita yang berisiko stunting.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 7 hari di Cemani Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini diikuti oleh 12 kader 'Aisyiyah Ranting Cemani. Bahan dan alat yang digunakan adalah *leaflet*, kuesioner, dan media pendidikan (PowerPoint). Konseling dan dukungan keluarga digunakan sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pengabdian. Keberhasilan pengabdian ini diukur dari rata-rata pre dan post test, serta mengulang kembali kemampuan kader 'Aisyiyah pada sesi evaluasi dan monitoring kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 yaitu melakukan Apresepsi dengan mitra, memberikan *pretest* kepada kader 'Aisyiyah untuk melihat pengetahuan kader sebelum diberikan sosialisasi, dan melakukan sosialisasi terkait pentingnya tim pendamping keluarga untuk menurunkan kejadian stunting.
- b. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 1-3 Juni 2023 memberikan pelatihan tentang pembentukan tim pendamping keluarga serta melakukan demonstrasi terkait bagaimana cara melakukan penapisan dan pendampingan keluarga dengan bagi ibu hamil secara langsung.
- c. Tahap yang terakhir dilaksanakan tanggal 4 Juni 2023 yaitu melakukan evaluasi monitoring dan *post test* pada kader 'Aisyiyah setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan pentingnya tim pendamping keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Cemani Sukoharjo. Jumlah kader 'Aisyiyah Ranting Cemani yang mengikuti sebanyak 12 orang. Pada hari Senin, 29 Mei 2023 pukul 16.00 dimana terdapat beberapa proses kegiatan yaitu melakukan apresepsi mitra, *pre test*, serta sosialisasi terkait stunting khususnya pentingnya tim pendamping keluarga untuk menurunkan kejadian stunting.



Gambar 1. Apresepsi Mitra dan Pelaksanaan *Pre Test*



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap pertama adalah sebelumnya kader 'Aisyiyah sebagai tim pendamping keluarga diberikan *pretest* dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang keterbelakangan pertumbuhan, cara mendeteksi dini pada balita berisiko stunting, cara melakukan MPASI, cara memijat bayi, cara melakukan baby spa, dan cara menyimpan ASI. Kemudian kader diberikan sosialisasi terkait stunting dan bagaimana cara pembentukan tim pendamping keluarga sebagai salah satu upaya dalam menurunkan stunting.



Gambar 3. Intervensi Pendampingan dan Pembentukan Tim Pendamping Keluarga

Pada tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 1-3 Juni 2023, dalam Gambar 3 dapat dilihat bahwa tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan tentang pembentukan tim pendamping keluarga serta melakukan demonstrasi terkait bagaimana cara melakukan penapisan dan pendampingan keluarga dengan bagi ibu hamil secara langsung. Dalam demonstrasi yang dilakukan oleh TIM pengabdian masyarakat dari Universitas 'Aisyiyah Surakarta kepada kader 'Aisyiyah berjalan dengan

baik dan lancar. Kader 'Aisyiyah dapat memahami dan melakukan kembali cara pendampingan keluarga yang baik dan benar.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Monitoring dan Pelaksanaan *Post Test*

Kemudian tahap yang terakhir sesuai dengan Gambar 4 dapat dilihat bahwa pada tanggal 4 Juni 2023 dilakukan evaluasi monitoring dan *post test* pada kader 'Aisyiyah setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan pentingnya tim pendamping keluarga. Dalam hal ini TIM pengabdian masyarakat melakukan evaluasi monitoring kepada kader 'Aisyiyah dalam melakukan pendampingan keluarga secara langsung kepada keluarga yang memiliki ibu hamil serta memiliki balita yang mengalami stunting seperti dalam memberikan edukasi tentang stunting dan pemberian vitamin untuk balita. Dalam kegiatan ini keluarga yang diberikan edukasi mendapatkan leaflet terkait stunting. Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *post test* kader 'Aisyiyah.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post Test*

No	Responden	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>
1	Kader 1	54	72
2	Kader 2	66	76
3	Kader 3	47	70
4	Kader 4	72	78
5	Kader 5	60	66
6	Kader 6	59	67
7	Kader 7	44	60
8	Kader 8	75	88
9	Kader 9	50	80
10	Kader 10	61	81
11	Kader 11	44	65
12	Kader 12	80	89
	Rata-rata	59,3	74,3

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 12 responden nilai minimal untuk pretest adalah skor 44, nilai maksimal pretest adalah skor 80, dan nilai rata-rata pretest sebesar 59,3. Sedangkan pada saat pretest pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu untuk nilai minimal post test adalah skor 60, nilai maksimal post test adalah skor 89, dan nilai rata-rata post test sebesar 74,3. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa nilai rerata responden mengalami peningkatan skor sebesar 15. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan proses pendampingan oleh TIM pengabdian masyarakat, kemampuan kader 'Aisyiyah sebagai tim pendamping keluarga tentang pencegahan risiko stunting mengalami peningkatan yang signifikan.

3.2. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hal yang penting bagi manusia, mengingat pengetahuan yang cukup akan mengarahkan manusia pada sikap dan perilaku yang positif. Orang yang memiliki pengetahuan dalam jumlah tertentu cenderung menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari (Darsini dkk., 2019). Dalam hal ini, bagaimana memberikan penyuluhan masyarakat secara efektif, bagaimana memfasilitasi alokasi layanan rujukan dan bantuan sosial kepada keluarga berisiko atau menderita stunting, dan bagaimana memantau keluarga sasaran yang mengalami stunting, harus memiliki pemahaman yang baik tentang TPK (Tim Dukungan Keluarga). Masyarakat berisiko stunting membantu pengurus TPK (tim dukungan keluarga) dalam menjalankan tugas dan tugasnya (Teja, 2019).

Berdasarkan penelitian Kustiani & Misa (2018) ditemukan bahwa sikap ibu dapat dipengaruhi oleh faktor nasehat serta faktor pengalaman dan ekonomi. Konseling merupakan suatu proses penyampaian informasi tentang upaya perbaikan dan peningkatan mutu untuk kepentingan keluarga. Penyuluhan mengenai stunting dapat menciptakan pemahaman tentang TPK. Hal ini jelas akan berdampak pada komitmen TPK dalam mencegah stunting melalui amanah dan fungsinya. Pemahaman yang lebih baik mengenai peran TPK tentunya akan berdampak positif pada upaya pencegahan risiko stunting pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis nilai rerata pretest responden adalah sebesar 59,3 dan post test sebesar 74,3. Terjadi peningkatan sebesar 15 dari hasil sebelum dan sesudah tes. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan Agritubella dkk (2023), dimana nilai rata-rata pengetahuan keluarga tentang stunting adalah 78,45 sebelum penyuluhan dan 83,3 setelah penyuluhan, dan terlihat adanya peningkatan nilai hingga 4,85. Sedangkan rata-rata skor keluarga terhadap peran keluarga dalam mencegah stunting adalah 66,6 sebelum penyuluhan dan 82,3 setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan nilainya mengalami peningkatan sebesar 15,7.

Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2023) menunjukkan bahwa hasil pengukuran menunjukkan perubahan yang signifikan antara sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan dengan hasil nilai rata-rata pre test adalah 7, 14 dan post test 80, 54. Berdasarkan penelitian Rahyanti & Sriasih (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden mayoritas mencapai nilai maksimal 7. Artinya pengetahuan dan sikap TPK sebelum dan sesudah pelatihan sebagian besar baik. Hasil tersebut berimplikasi besar terhadap aktivitas TPK yang berperan di masyarakat dalam mencegah stunting.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stunting. Pengetahuan adalah hasil pengetahuan, dan hal ini terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Objek ini dirasakan oleh panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan manusia sebagian besar berasal dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pelatihan mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan. Dengan pemberian materi pelatihan dengan menggunakan bahasa yang mudah dan diikuti dengan praktik akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader dalam pencegahan dan penanganan stunting. Hal ini juga didukung dari pendidikan kader pengalaman peserta menjadi kader TPK, karena semakin lama seseorang menjadi kader maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di masyarakat (Rahyanti & Sriasih, 2022).

4. Simpulan

Pendampingan Kepada Masyarakat tentang Pendampingan Kader 'Aisyiyah sebagai Tim Pendamping Keluarga ini dapat membentuk kader yang aktif dan terampil dalam melakukan pendampingan kepada keluarga untuk pencegahan stunting karena sudah dilakukan pelatihan. Dengan

adanya kegiatan ini, maka tindak lanjut yang akan dilakukan kepada mitra melalui monitoring keberlanjutan kegiatan tim pendamping keluarga, pemberian vitamin, dan pemberian PMT.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Aisyiyah Surakarta, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan Hibah Internal dari Universitas Aisyiyah Surakarta skema pengabdian kepada masyarakat.

Rujukan

- Agritubella, S. M., Usraleli, & Yoza Misra Fatmi. (2023). Pendampingan Keluarga untuk meningkatkan Pengetahuan Keluarga dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Kelurahan Harjosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(4), 34–43. Retrieved from <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/302>
- Bappenas. 2018. *Cegah Stunting di 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Bersama untuk Masa Depan Anak Bangsa*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. 2018. *Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Jakarta : Bappenas.
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta : BKKBN.
- Darsini, D, Fahrurrozi, F., and Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Kemenkes RI*. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementerian Dalam Negeri RI, Kementerian Kesehatan RI, Kementerian Desa PDTT RI, BKKBN, PKK & IBI. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta : Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pusat Data dan Informasi Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia : Pusat Data dan Informasi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan. (2018). *Buletin Stunting*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kustiani, A., & Misa, A. (2018). Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI anak usia 6-24 bulan pada intervensi penyuluhan gizi di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 51-57. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.94>
- Laili, U., Budi Permana Putri, E. ., & Khusnul Rizki, L. . (2022). The The Role of Family Companions in Reducing Stunting: Peran Pendamping Keluarga Dalam Menurunkan Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.120-126>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., Rahayu, C. D., Setiani, F. T., Nugraheni, N., & Raharyani, A. E. (2023). “Gong Ceting” Gerakan Kolaboratif Perguruan Tinggi Dan Pemerintah Dalam Upaya Penurunan Stunting. *Gemassika*, 7(1), 86–99. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v7i1.1106>

- Rahyanti, N. M. S., & Sriasih, N. K. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Kesiapan Kader Dalam Pencegahan Stunting. *Menara Medika*, 5(1), 46–52. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3492>
- RI, K.K.B.K.R. (2018). *Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta : Republik Indonesia.
- Sandjojo, E. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta : Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi.
- Sari, N. a. M. E., & Rahyanti, N. M. S. (2022). Optimalisasi Tim pendamping keluarga (TPK) dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15285>
- Sekretariat Kabinet RI. (2022). *Inilah Upaya Pemerintah Capai Target Prevalensi Stunting 14% di Tahun 2024*. [Online]. Available: <https://setkab.go.id/inilah-upaya-pemerintahcapai-target-prevalensi-stunting-14-di-tahun-2024/> [Accessed 20 Mei 2023].
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI* (22), 13–18.
- World Health Organization. (2018). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647> (Accessed: 2023, May 20).